HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

Oleh :

ANDINI
22060142

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMANEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

Oleh :

ANDINI
22060142

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsdimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025
Nama Mahasiswa	:	Andini
NIM	:	22060142
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 2026

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb
NUPTK. 1052774675230233

Pembimbing Pendamping

Dr.Lola Pebrianthy, S.Keb,Bd,M.Keb
NUPTK. 9555769670230222

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Bd. Nurchasanah Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
NUPTK. : 8350765666230243

ii

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini

NIM : 22060142

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 3 kota Padangsidimpuan Tahun 2025" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuaai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Febuari 2026

Pembuat Pernyataan



Andini
22060142

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Andini
NIM	: 22060142
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampug Lalang, 10 April 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 085165323885
Email	: andini200404@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No.100213 Kampung Lalang : Lulus Tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Angkola selatan : Lulus Tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Angkola selatan : Lulus Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Kota padangsidimpuan tahun 2025", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Kep, selaku ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
3. Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Lola Pebrianthy,S.keb,Bd.M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bdn.Hoirunnisa Tanjung, S.Tr, Keb, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bdn. Siti Alo Pasaribu, S.Tr.Keb., M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Drs. Kardan, selaku kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Terimakasih telah memberikan izin dan sambutan yang baik untuk penulis saat melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
9. Orang tua yang saya sayangi yang telah menjadi support system terbaik bagi saya. Terimakasih tak terhingga atas doa, dukungan tanpa henti, serta cinta dan dorongan yang telah memberikan pondasi kokoh untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Aamiin.

Padangsidimpuan, April 2026

Peneliti

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Februari 2026
Andini

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

ABSTRAK

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari saluran vagina yang tidak biasa, berbau, atau disertai rasa gatel. disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, kelelahan dan alat kontasepsi. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja tentang menjaga kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kebersihan vagina. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif desain *deskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas Xl di SMA Negeri 3 sebanyak 160 siswi. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple random sampling* dengan jumlah sampel 62 orang, pengetahuan remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 10 siswi (16,1%), berpengetahuan cukup 15 siswi (24,3%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 37 siswi (59,7 %). Kejadian keputihan menunjukkan sebanyak 37 siswi (59,7,%) mengalami keputihan tidak normal dan sebanyak 25 siswi (40,3 %) mengalami keputihan normal. Hasil *uji chi-square* dengan nilai p=0,000 (<0,005). Maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2025. Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi remaja putri agar lebih memahami perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keputihan, Remaja Putri
Daftar Pustaka: 56 (2019-2024)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, February 2026
Andini

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND THE INCIDENCE OF VAGINAL DISCHARGE AMONG ELEVENTH-GRADE FEMALE STUDENTS AT SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN 2025

ABSTRACT

Vaginal discharge is the release of fluid other than blood from the vaginal canal that is considered abnormal when it has an unusual odor or is accompanied by itching. It may be caused by bacteria, viruses, fungi, fatigue, and the use of contraceptive devices. Insufficient knowledge among adolescents regarding reproductive health greatly affects vaginal hygiene. This study aimed to determine the relationship between knowledge level and the incidence of vaginal discharge among eleventh-grade female students at SMA Negeri 3 Padangsidimpuan 2025. This study employed a quantitative method with a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The population consisted of 160 eleventh-grade female students at SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. A total of 62 respondents were selected using a simple random sampling technique. The results showed that 10 students (16.1%) had good knowledge, 15 students (24.3%) had moderate knowledge, and 37 students (59.7%) had poor knowledge. Regarding the incidence of vaginal discharge, 37 students (59.7%) experienced abnormal vaginal discharge, while 25 students (40.3%) experienced normal vaginal discharge. Statistical analysis using the Chi-square test revealed a p-value of 0.001 ($p < 0.005$), indicating a significant relationship between knowledge level and the incidence of vaginal discharge among eleventh-grade female students at SMA Negeri 3 Padangsidimpuan 2025. Therefore, the findings of this study are expected to serve as informative material for female adolescents to better understand the changes that occur during puberty.

Keywords: *Knowledge, Vaginal Discharge, Female Adolescents*

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR SKEMA ..... **xii**
DAFATAR SINGKATAN ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat penelitian 6
1.4.1 Manfaat teroritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Keputihan 8
2.1.1 Defenisi Keputihan 8
2.1.2 Klarifikasi 9
2.1.3 Etiologi keputihan (*Flour Albus*) 10
2.1.4 Patofisiologi *Flour Albus* (keputihan) 12
2.1.5 Dampak *Flour Albus* (keputihan) 13
2.1.6 Pencegahan *Flour Albus* (keputihan) 14
2.1.7 Penatalaksanaan *Flour Albus* (Keputihan) 15
2.2 HubunganTingkat Pengetahuan 18
2.2.1 Defenisi Pengetahuan 18
2.2.2 Tingkat Pengetahuan 18
2.2.3 Mengukur Tingkat Pengetahuan 21
2.3 Konsep Remaja 21
2.3.1 Defenisi 21
2.3.2 Tahap tumbuh kembang 22
2.3.3 Aspek-Aspek perkembangan masa remaja 22
2.3.4 Kesehatan Reproduksi Remaja 26
2.4 Kerangka Konsep 27
2.5 Hipotesis 27

BAB 3 METODE PENELITIAN **28**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 28
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 28

3.2.1 Tempat Penelitian 28
3.2.2 Waktu Penelitian 29
3.3 Populasi Dan Sampel 29
3.3.1 Populasi 29
3.3.2 Sampel 29
3.4 Etika Penelitian 31
3.5 Defenisi Operasional 31
3.6 Alat Ukur / Instrumen dan Bahan penelitian 32
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 33
3.7.1 Pengolahan data 34
3.7.2 Teknik Analisa Data 35

BAB 4 HASIL PENELITIAN 36
4.1 Analisa Univariat 36
4.1.1 Tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan 36
4.1.2 Kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan. 36
4.3 Hubungan Tingkat pengetahuan Dengan krjadian keputihan Pada remaja putri kels XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan 37

BAB 5 PEMBAHASAN 38
5.1 Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Kels XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan 38
5.2 kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan 40
5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan 41

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN 45
6.1 Kesimpulan 45
6.2 Saran 45

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian 37
Tabel 3.2 Defenisi Operasional 40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan.....37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan 37
Tabel 4.3 Hubungan Tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan 38

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 27

DAFATAR SINGKATAN

BAK : Buang Air Kecil

BBKBN : Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional

BBLR : Bayi Baru Lahir Rendah

HIV /AIDS : *Human Immunodeficieny Virus /Acqulred Immune Deficiency Sydrom*

IMS : Infeksi Menular Seksual

WHO : *World Health Organization*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Aufaroyhan
Lampiran 2. Surat balasan survey Pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat Balasan izin penelitian dari dari tempat penelitian
Lampiran 5. Lembar permohonan menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7. Kuesioner
Lampiran 8. Master Tabel
Lampiran 9. Hasil output
Lampiran 10. Dokumentasi
Lampiran 11. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang sekarang ini banyak perempuan di Indonesia yang belum tau tentang keputihan, kebanyakaan perempuan menganggap sepele tentang keputihan. Disamping itu banyak perempuan yang malu ketika terjadi keputihan dan membuat perempuan kurang peduli untuk memeriksakan keputihannya ketenaga kesehatan. Padahal keputihan sangat berbahaya dan bisa membuat fatal jika terlambat ditangani. Keputihan yang tidak ditangani segera akan membuat perempuan mempunyai penyakit kemandulan bahkan bisa sampai mengalami kehamilan diluar kandungan (kehamilan etopik). Keputihan juga ditandai gejala dari kanker leher rahim yang dapat membuat penderitanya sampai meninggal (Wahyuni, 2020).

Menurut studi badan kesehatan dunia WHO *(World health organization)* sekitar 65 % dan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk mencapai 33 % dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan didunia salah satunya ialah keputihan (WHO, 2023). Sekitar 75 % perempuan didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak seumur hidup dan sebanyak 45% perempuan mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih.

Di Indonesia sebanyak 90 % perempuan, dimana perempuan yang mengalami keputihan sebanyak 65 % yang dialami remaja perempuan, sekitar 90 % perempua di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena memiliki cuaca iklim tropis, gejala keputihan terjadi pada perempuan lajang atau anak perempuan berusia 15-24 tahun (Hamida, 2023). Data Statistik (BKKBN) terdapat 62,5 %

remaja perempuan berumur 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan gejala keputihan patologis dialami remaja putri berumur 15-24 tahun sekitar 31,8 %. Hal ini menujukkan bahwa remaja putri memiliki resiko tinggi terjadinya keputihan (BKKBN, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatra Utara, ditemukan bahwa 70 % remaja putri didaerah ini mengalami keputihan, namun hanya sebagian kecil yang mengalami tanda-tanda infeksi atau cara menjaga kebersihan genetalia yang tepat (Dinkes Kota Medan, 2022). Data Dinas kesehata Kabupaten Tapanuli Selatan menyebutkan pada tahun 2020 terdapat 992 kasus infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja putri (Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa keputihan merupakan masalah umum tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya kesehtan reproduksi remaja putri di Sumatra Utara masih rendah. Sehingga diperluhkan pendekatan yang lebih terarah dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, agar mereka dapat menjaga kesehtan secara lebih optimal dan mengurangi risiko terjadinya infeksi yang dapat membahayakan kesehatan mereka dimasa depan (Putri, 2024).

Keputihan *(Flour Albous*) adalah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah. Keputihan berbagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat fisiologis dan patologis. Keputihan yang semakin lama tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi sehingga menjadi masalah yang serius antara lain terjadinya infertilitas radang penyakit panggul dan pada wanita hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah *BBLR* (Marbun et al., 2024).

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari saluran vagina yang tidak biasa, berbau, atau tidak disertai rasa gatel diarea sekitarnya. Penyebab *Flour Albus* (keputihan) berbeda dari fisiologis ke patologis. Keputihan fisiologis disebabkan oleh kelenjar serviks yang mengeluarkan cairan jernih yang campur dengan bakteri, sel-sel vagina yang terlepas, dan sekresi dari kelenjar barolini. Aktivitas bakteri normal juga menyebabkan sekret vagina (Iswantun et al., 2021).

Keputihan patologis dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, kelelahan dan alat kontasepsi. Perilaku *Personal Hygine* yang buruk, seperti kebiasaan setelah buang air kecil yang buruk, kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan, penggunaan sabun vagina, celana yang cetat, dan seringnya tidak mengganti pembalut saat menstruasi, adalah penyebab utama keputihan pada remaja. Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang menjaga kesehatan reproduksinya akan sangat berpengaruh pada bagaimana remaja itu bertindak (Deastariayani et al., 2023).

Penyebab keputihan sangat dipengaruhi oleh sistem hormonal,sehingga debit atau banyaknya secret atau cairan vagina sangat tergantung pada siklus bulanan. Selain itu, kondisi lain seperti sedang hamil menyusui, terangsang secara seksual, pengguna pil KB, masa ovulasi dan kondisi psikis seperti stress dapat membuat volume keputihan keluar lebih banyak (Savirtrie, 2022).

Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga pengetahuan seseorang tentang perilaku personal hygine yang baik, sehingga dapat mengurangi kejadian keputihan dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Pengetahuan yang didapat bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan menyebabkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya(Nengsih et al., 2022).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Dariani at al., 2022) dengan judul ‘Hubungan pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja di SMP N 1 Aluh-aluh Kabupaten Banjar, terhadap 55 siswi didapati kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi dengan kejadian keputihan.

Hasil riset yang dilakukan oleh Munthe, 2021 yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMAN 2 Tondano “ Menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan antara wawasan siswi SMAN 2 Tondano dengan pencegahan keputihan dengan nilai p = 0.042 (Munthe, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustin et al, di Medan pada tahun 2024 kepada seluruh siswa kelas XII SMA Harapan Mekar Medan didapatkan angka kejadian keputihan sebesar 63.6%. Mayoritas siswi memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (57,6%) dan sebagian besar *prosonal hyiene* nya negatif (66,7%). Analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi*-square, pada tingkat kepercayaan 95% =0,05. Diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan menghasilkan nilai = 0,005 (P < 0,05) kejadian keputihan menghasilkan nilai =0,005 (P < 0,05 (Gustina et al., 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswi kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan. Di dapatkan data sejumlah 160 siswi di SMA tersebut. Peneliti melakukan wawancara terdapat sebanyak 10 remaja putri yang di wawancarai tentang pengetahuan kebersihan area genetalia. Dari 10 orang siswi hanya 4 orang yang memahami bagaimana cara menjaga kebersihan pada area genetalia yang menyebabkan keputihan, dan 6 orang tidak

mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan area genetalia yang menyebabkan keputihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang 'Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan'.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang dilakuan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui angka kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang dengan kejadian keputihan pada remaja putri dikelas XI di SMA Negeri 3 Kota padangsidimpuan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang dapat dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teroritis

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

2. Bagi Insitusi

   Sebagai bahan masukan, menambah pengetahuan dan ilmu serta informasi tentang Hubungan Tingkat Pengetauan Dengan Kejadian Keputian Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan .

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

   Dapat memberi informasi kepada responden tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga responden mengetahui memahami pengertian kesehatan reproduksi dan perbuahan yang dialami pada masa remaja.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitiaan ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang pentingnya pengetahuan remaja putri mengenai perawatan kebersihan genetalia dengan kejadian keputihan.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keputihan

2.1.1 Defenisi Keputihan

Keputihan *(Flour Albous*) adalah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah. Keputihan berbagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat fisiologis dan patologis. Keputihan yang semakin lama tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi sehingga menjadi masalah yang serius antara lain terjadinya infertilitas radang penyakit panggul dan pada wanita hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah *BBLR* (Nadeak et al., 2024).

Keputihan merupakan cairan dengan jumlah tertentu yang keluar dari vagina. Cairan ini mengandung sel-sel mati yang melapisi vagina dan merupakan salah satu kondisi alami tubuh untuk membersihkan dan melembabkan menjadi organ genetalia. Keputihan normal biasanya bening dari kental serta tidak berbau busuk, warna dan testur dapat berubah seiring dengan terjadinya perubahan hormon. Keputihan dapat menjadi tidak nornal jika dsebabkan oleh infeksi dan kelainan pada organ reproduksi wanita yaitu dapat berupa sekret kekuningan, kehijauan keabu-abuan, berbau tidak sedap dan amis *Fishy Odor*, berjumlah banyak dan menimbuklan keluhan seperti gatel, kemerahan *Eritema, Odema,* rasa terbakar pada daerah genetalia, nyeri saat berhubungan seksual *Dispareunia* atau nyeri saat berkemih *Disuria* (Brahmana et al., 2025).

2.1.2 Klarifikasi

Keputihan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Keputihan Normal (*fisilogis*)

Keputihan normal umumnya muncul saat akan dan selesai menstruasi, diantara hari 10-16 siklus haid atau fase sekresi. Keputihan ini dapat terjadi pada saat stress, hamil, reksi, lelah, dan ketika mengonsumsi obat yang mengandung hormon salah satunya yakni PIL KB. Keputihan fisiologis dapat ditandai dengan warna jernih, tidak beraroma khas dan tidak menimbulkan sensai gatel didaerah kewanitaan.

2. Ciri-ciri keputihan *fisiologis*

Menurut Agni, 2024 berberapa gejala atau ciri umum keputihan fisiologis (nirmal):

a. Tidak adanya bau menyengat, amis, dan bau busuk.
b. Warna bening atau seperti putih telur mentah.
c. Teksturnya bisa lengket, Licin, kental atau cair.
d. Teksturnya yang licin dan basah cukup terlihat.
e. Umumnya keluar sebelum maupun sesudah menstruasi dan selama ovulasi.
f. Tidak menyebabkan rasa sakit atau gatel pada vagina. Warna umumya berubah dari bening menjadi putih bersih atau sedikit kecoklatan. Keputihan seperti itu umunya menjelang menstruasi.

3. Keputihan Abnormal (*Patologis*)

Keputihan abnormal (*Patologis*) mempunyai ciri-ciri yaitu:

a. Cairan yang keluar mengandung banyak leukosit.
b. Ditandai dengan cairan berwarna kuning kehijauan,abu atau menyerupai

c. Berwarna putih encer berbintik banyak,berbau apek disertai penyakit sistemik

d. Buang air kecil terasa panas *Pruritus Vulva Pseudohifa* yang disebabkan oleh *Candida Albicans.*

Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir vagina, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyengga,dan infeksi karena penyakit menular seksual) (Agni et al., 2024).

2.1.3 Etiologi keputihan (*Flour Albus*)

Flour Albus atau keputihan terkait erat dengan gaya hidup dan aktivitas. Ini termasuk tidak mengeringkan genital setelah buang air kecil (BAK), menggunakan pakaian yang ketat, pakaian dalam yang tidak terbuat dari katun, membasuh organ kewanitaan kearah yang salah, tidak mengganti pembalut segera setelah menstruasi, menggunakan sabun pembersih vagina secara berlebihan, pola makan, aktivitas, dan stress karena perubahan dalam sistem endrokrin tubuh mempengaruhi hormon (Rahmawati et al., 2024).

Makanan tinggi gula dapat merusak bakteri baik divagina. *Glikogen* suatu gula, dikeluarkan oleh selaput lendir dinding vagina. *Lactobacillius*, bakteri baik, memiliki kemampuan untuk mengubah gula menjadi asam laktat, bakteri ini hidup divagina. Proses ini mencegah perkembangan jamur dan mencegah infeksi vagina. Jika karbohidrat dengan gula rendah dikomsumsi, *Flour Albus* akan dapat dikendali (Baliakas et al., 2025).

Menurut Payon, 2024. Beberapa penyebab *Flour Albus* antara lain sebagai berikut:

1. Etiologi *Flour Albus* fisilogis

a. Efek hormon atau estrogen yang meningkat selama *Menarche* atau menstruasi

b. Kehamilan

c. Mulut rahim menghasilkan lebih banyak kelenjar sat ovulasi

2. Etiologi *Flour Albus* patologis

a. jamur yang paling sering menyebabkan keputihan adalah *Candida Albican,* juga dikenal sebagai *Monolia.* Saat berhubungan intim, cairannya kental dan berwarna putih, menggumpal seperti butiran tepung, dan terkadang menyebabkan nyeri dan gatel divagina.

b. Parasit *Trichomonas Vaginalis* merupakan jenis parasit yang sering menyebabkan keputihan. Sebagai penyakit menular seksual (PMS) , parasit ini terutama ditularkan melalui kontak seksual. Itu juga dapat menyebar melalui mangkuk toilet atau peralatan mandi yang terkontaminasi. Keputihan berbau apek dan sangat kental berwarna kekuningan atau kehijauan.

c. Bakteri adalah kelompok mikroorganisme bersel tunggal yang memiliki struktur sel *Prokariotik* (tanpa selebung inti) dan tergolong bersel tunggal. Infeksi dapat disebabkan oleh beberapa bakteri:

   1) Bakteri *Gardnerella* biasanya menyebabkan keputihan, sakit perut bagian bawah, bau, amis, berbusa, berair, dan encer.

   2) Bakteri *Vagionis* ditandai keputihan berbau apek dan sangat kental, berwarna kekuningan atau kehijauan. Saat buang air kecil, vula terasa bengkak dan nyeri.

d. Selain virus, penyakit kelamin seperti *Herpes*, *Kondiloma Akuminata*, dan HIV/AIDS sering menyebabkan keputihan. Sedangkan infeksi *Kondiloma Akuminata* tidak menyebabkan gatal, ditandai dengan munculnya banyak kutil dan keluarnya cairan yang sangat tidak berbau.
e. Terlalu banyak antibiotik juga dapat membunuh bakteri yang hidup diarea vagina. Bakteri *Lactobacillus Doderlein* vagina menghasilkan asam laktat, yang benubuh bakteri atau ragi Payon et al., 2024).

2.1.4 Patofisiologi *Flour Albus* (keputihan)

1. Patofisiologi *Flour Albus* fisiologis

Secara umum, cairan atau sekret yang keluar dari vagina wanita dewasa sebelum *Menoupause* terdiri dari beberapa sel darah putih (*Leukosit*), sel epitel vagina (terutama yang paling luar atau superior yang terkelupas dan dilepaskan ke dalam rongga vagina), cairan transudasi dari dinding vagina, sekresi dari *Endoserviks* berubah *Mukus*, sekresi dari saluran yang lebih atas dalam jumlah yang berbeda dan mengandung berbagai organisme terutam *Lactobalius Doderlein* (batang gram positif, *Flora* vagina terbanyak). Beberapa jenis bakteri lain seperti *Streptokokus, Stapilokokus, Daneschricia Coli.* Peranan *Basil Dederlein* dianggap menekan pertumbuhan mikroorganisme patologis karena *Basi Doderlein* mempunyai kemapuan mengubah glikogen dari epitel vagina yang terlepas menjadi asam laktat, sehingga vagina tetap dalam keadaan asam dengan Ph 3,0-4,5 pada wanita dalam masa reproduksi. Suasana asam inilah yang mencegah tumbuhnya mirkoorganisme patologis.

2. Patofisiologi *Flour Albus* patologis

Jika beberapa faktor menyebabkan ketidaksembangan *Flora* vagina, fungsi *Basil Doderlien* akan menurun dan jumlah glikogen akan berkurang. Mikroorganisme patologis, yang sebelumya telah ditekan oleh flora vagina normal, akan berkembang baik dengan cepat, itu akan menyebabkan inflamasi di area vagina. Basil doderlien diaktifkan oleh sistem kekebalan tubuh, yang menghasilkan pengeluaran *Leukosit* PMN dan *Flour Albus* secara fisiologis. Perubahan ini selalu dianggap sebagai infeksi, terutama yang disebabkan oleh jamur, meskipun banyak perbedaan normal dalam warna, konsisten, dan jumlah sekret vagina.

Lactobacillus Acidophilus dan Flora Endogen, lainnya estrogen, glikogen pH vagina, dan metabolit lainnya berkorelasi terus menerus. Ini menunjukkan kondisi vagina yang normal. Cairan vagina biasanya mengandung mucus serviks. sel-sel vagina yang terlepas, dan sekret vagina. Usia, siklus menstruasi, kehamilan, dan penggunaan pil kontraksepsi dapat mempengaruhi kondisi ini. Karena efek estrogen pada epital vagina, produksi glokogen, dan *Bakteri Pathogen*, *Lactobacililus (Doderlein),* dan produksi asam laktat, yang menghasilkan PH vagina yang rendah sampai 3,8-4,5 dan dapat menghentikan bakteri lain (Suminar, 2022).

2.1.5 Dampak *Flour Albus* (keputihan)

Wanita dengan *Flour Albus* patologis dapat mengalami berbagai penyakit seperti *Vaginitis, Kandidiasis, dan Trikomoniasis.* rasa tidak nyaman *Flour Albus* fisiologis dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Ini adalah gejala IMS yang

paling umum ditemukan pada wanita yang pernah berganti pasangan atau pasangan seksualnya berganti pasangan.

Flour Albus patologis juga merupakan tanda infeksi didalam rongga panggul, seperti infeksi pada saluran telur yang disertai dengan sakit perut yang parah. Infeksi saluran reproduksi dapat terjadi karena *Flour Albus* patologis yang tidak diobati dan bertahan lama. *Infertilitas* dan berbagai penyakit berbahya lainya, seperti kehamilan diluar uterus dan gejala awal kanker serviks, dapat disebabkan oleh infeksi saluran reproduksi ini (Apriyani et l., 2023).

2.1.6 Pencegahan *Flour Albus* (keputihan)

Berikut ini adalah berbagai cara mencegah *Flour Albus* menurut (Yunitasari, 2024):

1. Menjaga kebersihan alat kelamin

Vagina terletak diantara anus dan uretra. Alat kelamin yang tidak dibersihkan dari belakang ke depan meningkatkan kemungkinan bakteri masuk ke dalam vagina, yang dapat menyebabkan keputihan. Vagina berada diantara uretra dan anus secara *Anitomis*. Membersihkan vagina dari belakang ke depan terutama setelah buang air besar, dapat menyebabkan bakteri dan telur cacing dari feses masuk ke dalam vagina, meningkatkan risiko keputihan dan penyakit infeksi lainnya. Maka ,cara membasuh yang benar adalah dari arah depan kebelakang.

2. Menjaga kebersihan pakaian dalam

Pakaian dalam yang tidak disetrika dapat menyebabkan kuman masuk ke alat kelamin. Menyetrika pakaian dalam dapat mencegah infeksi kuman melalui pakaian dalam karena bakteri, jamur, dan parasit mati karena pemanasan.

3. Menghindari celana ketat

Hindari memakain celana ketat terlalu lama karena celana ketat membuat alat kelamin menjadi hangat dan lembab. Koloni bakteri, jamur, dan parasit yang lebih banyak dapat meningkatkan infeksi yang dapat menyebabkan keputihan.

4. Menghindari penggunaan cairan antiseptik atau pengharum

Penggunaan cairan pengharum dan antiseptik dapat menghancurkn flora normal vagina. *Flora* vagina normal bertanggung jawab untuk menjaga pH normal,bakteri patogen yang ada di vagina akan dibunuh, yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Namun, jika penggunaan cairan antiseptik mengganggu keseimbangan flora normal, perubahan Ph akan memicu kolonisasi bakteri patogen. Bakteri patogen ini dapat menyebabkan vaginosis bakterial, *Vaginitis*, dan cervitis yang menyebabkan sekret vagina yang tidak normal.

5. Menghindari penggunaan pantyliner

Pantyliner adalah bahan penyerap digunakan untuk membersihkan celana dalam wanita. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keputihan adalah pemakaian *Pantyliner.* Di mana suhu pemakai akan meningkat menjadi 1,5 c , 0,6 divulva dan perineum. kemungkinan pertumbuhan kuman dan jamur *Pathogen* yang menyebabkan keputihan dalam kondisi ini.

6. Jalani hidup dengan pola teratur, istirahat dengan cukup serta hindari stress yang berkepanjanggan (Yunitasari et al., 2024).

2.1.7 Penatalaksanaan *Flour Albus* (Keputihan)

Pengobatan *Flour Albus* mencakup pencegahan dan pengobatan untuk menyembuhka penderita dari penyakitnya, tidak hanya untuk waktu yang singkat

tetapi untuk jangka panjang, dengan menghindari infeksi berulang (Meylawati et al., 2024).

Flour Albus fisiologis tidak perlu pengobatan, cukup menjaga kebersihan pada bagian genetalia. Namun, jika *Flour Albus* patologis, dokter harus segera memeriksanya untuk menentukan sumber keputihan dan lokasinya.

Diagnosis *Flour Albus* patologis tanpa pemeriksaan penunjang atau alat tertentu, biasanya didasarkan pada gelaja klinis yang dialami remaja putri. Gejala tersebut meliputi keluarnya cairan abnormal dari vagina berwarna putih menggumpal seperti butiran tepung, menimbulkan rasa nyeri, bau tidak sedap dan gatal, serta caian yang berwarna kekuningan dan kehijauan. Seteah menemukan kelainan, kemudian merencanankan pengobatan. Keputihan patologis yang paling umum adalah keputihan yang disebabkan oleh jamur *Candida*, bakteri *Vaginitis,* dan *Trichomaniasis*. Setelah penyebabnya diketahui, barulah dokter bisa menentukan pengobatan yang tepat.

1. Terapi Farmakologi
    a. Obat-obatan

        Berikut berbagai jenis obat yang bisa digunakan guna mengatasi keputihan:

        1) *Acylovir* digunakan untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh virus herpes.
        2) *Ciprofloxacin* digunakan untuk keputihan yang disebabkan bakteri *Perprococcus dan Bacteroides.*
        3) *Podofilin* 25% digunakan untuk keputihab yang disebabkan oleh *kondiloma.*

4) Larutan asam trik loro-asetat 40-50% atau salep asam salisilat 20-40% digunakan dengan cra dioleskan.

5) *Mitronidazole* digunakan untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh *Parasit Prichomos Vaginalis dan Bakteri Gardnerrella.*

6) *Nistatin, miconazole, klotrimazol dan fluconzole* yang digunakan untuk mengobati keputihan oleh jamur *candida albican.*

7) vitamin c digunakan karena menghambat infeksi jamur *Candida Albicans* dan bakteri *Gardnerrella*. Serta mampu mengatasi bau menyenggat pada vagina.

b. Larutan Antiseptik

Larutan antiseptik digunakan untuk mengeluarkan cairan keputihan dari vagina, tetapi itu hanya membersihkan. Tidak membunuh penyebab infeksi atau menyembuhkan keputihan karena alasan lain.

c. Hormon Estrogen

Hormon estrogen yang diberikan biasanya berbentuk tablet dan krim. Diberikan kepada penderita yang sudah memasuk masa *Menoupase* atau usia lnjut.

d. Pembedahan, radiotreapi dan kemoterapi

Metode ini digunakan jika penyebab keputihan adalah kanker serviks atau kanker kandungan lainnya. Ini juga dilakukan terlepas dari studium kanker(Sapitri et al., 2023).

2.2 HubunganTingkat Pengetahuan

2.2.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan, dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain (Pegge , 2023).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda-beda menurut (Ramadani et al., 2024) diantaranya adalah;

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

   Tahu artinya hanya sebagai recall (ingatan) seseorang dituntut untuk menetahui fakta, konsep, dan prinsip

2. Pemahaman (*Komprenshion*)

   Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang di terima

3. Penerapan (*application*)

   Kemamouan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas dalam situasinya

4. Analisis(*Aliysis*)

   Kemampuan untuk memecahkan informasi ke bagian yang lebih kecil, memahami hubungan antara bagian, dan mengidentifiksi pola atau struktur yang ada

5. Penilaian (*Evaluasion*)

   Kemampuan untuk membuat penilaiaan tentang nilai, kualitas, atau efektifitas sesuatu berdasarkan kriteria tertentu

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang Menurut (Aprilina et al.,2024) ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Usia

   Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

b. Pekerjaan

   Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

c. Tingkat pendidikan

   Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

d. Sumber informasi

   Sumber informasi adalah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Sumber informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui di dalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan.peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal (Sjahruddin et al. , 2020).

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahanatau peningkatan pengetahuan.

Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sehingga sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadappembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, mediamassa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

2.2.3 Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suatu objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Pengetauan menurut Wulandari (2024) dapat dikatagorikan sebagi berikut:

1. Pengetahuan baik,bila responden menjawab pertanyaan dengan total nilai benar 75-100 dari pertanyaan yang diajukan.
2. Pengetahun cukup,bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan nil 56-75 dari pertanyaan yang diajukan.
3. Pengetahuan kurang bila total nilai <56 dari pertanyaan yang diajukan.

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Defenisi

Remaja adalah fase dimana merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Masa remaja stase yang unik pada perkembangan manusia dan wktu yang penting,karena fase ini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan perubahan fisik, fisiologis dan perilaku yang cepat. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik mental, sosial, dan emosinal (Izzani et al., 2023).

Remaja atau *Adolescence* (bahasa latin) yang artinya tumbuh ke arah kematangan,dalam al ini yang dimaksud tidak hanya berarti kematangan fisik tapi terutama kematangan sosial psikologi.WHO memberi defenisi tentang remaja yang meliputi biologis, psikologis, dans sosial ekonomi. Definisi tersebut yaitu :

1. Individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya samapi saat ia mencapi kematangan sksual.

2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identitas dari kanak-kanak menjadi dewasa. terjdinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

2.3.2 Tahap tumbuh kembang

1. Remaja Aawal (*Early adolescence*) usia 10-12 tahun

   Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya, tampak dan meras ingin bebas, tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khyal (surysns et al., 2022)

2. Masa RemajaTtengah (*Middle adolescence*) usia 13-15 tahun

   Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri ada keinginan untk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timnul perasaan cinta yang mendalam dan kemampuan berpikir abstrak (berkhyal) makin berkembang serta berkhyal mengenai hal-hal yang berkhaitan dengan seksual(suryana et al., 2022)

3. Masa Remaja Akhir (*late adolescence*)usia 16-19 tahun

   Pada fase ini remaja menampakkan pengungkapan kebebasan diri,dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiiki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta dan memiliki kemmpuan berpikir kahyal atau abstrak(suryana et al., 2022).

2.3.3 Aspek-Aspek perkembangan masa remaja

1. Perkembangan fisik

Faktor utama penentu perkembangan fisik remaja adalah faktor biologis dan genetik. Meskipun begitu, kelekatan orang tua masih memiliki peranan dalam membantu remaja merespon perubahan fisik mereka. Ketika orang tua dan remaja mampu mempertahankan kelektan aman, remaja akan merasa nyaman dalam

menghadapi berbagai perubahan di masa pubertas seperti pertumbuhan tubuh yang cepat, perubahan, hormon, dan juga perkembangan seksual.

Studi yang dilakukan oleh Zulfikri (2023) menunjukan pola kelekatan orang tua memiliki pengaruh terhadap bagaimana remaja mengelola perubahan fisik mereka, terutama dalam konteks perilaku seksual. Kelekatan aman membantu mereka meningkatkan kontrol diri dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual. Sebaiknya, kelekatan cemas menyebabkan remaja mencari validasi eksternal, termasuk melalui perilaku berisiko. Orang tua dan remaja perlu membangn komunikasi yang terbuka dan suportif guna menciptakan ruang yang aman dan nyaman untuk mendiskusikan masalah seksual. Hal ini didukung oleh teori Hurlock (1980) yang menekankan bahwa dukungan keluarga dapat membantu remaja mengelola perubahan fisik mereka lebih baik.

2. Perkembangan Emosi

Remaja memiliki kecendrungan energi yang besar dan emosi yang berkobar-kobar. Seringkali remaja juga memiliki emosi yang tidak stabil dipengaruhi oleh perubahan hormon. Perkembangan emosional remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan orang tua. Kelekatan yang aman dengan orang tua emberikan remaja fondasi dalam mengelola emosi, memahami perasaan sendiri, serta menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

Studi yang dilakukan oleh (Amira, 2021) menunjukakan bahwa kelekatan orang tua berhubungan dengan regulasi emosi pada remaja. Selaras dengan itu, studi yang dilakukan oleh (Utami, 2021) dan (Firdausi et al., 2024) menyatakan bahwa kelekatan aman dengan orang tua memiliki pengaruh yang baik terhadap kecerdasan emosi remaja. Remaja yang memiliki kelekatan aman lebih mampu

mengatasi stress, mengadapi tekanan akademis, dan mengelola konflik interpersonal tanpa terjebak dalam reaksi emosional yang berlebihan. Sebaiknya, kelekatan yang tidak aman dapat meningkatkan risiko gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi.

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada remaja ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah, dan memahami konsekuensi tindakannya. Kelekatan dengan orang tua memiliki peran dalam membentuk lingkungan yang mendukung eksplorasi intelektual.

Studi oleh (Utami, 2021) dan (Nabilah et al., 2024) menemukan bahwa kelekatan aman dengan orang tua meningkatkan kecerdasan emosional remaja, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan pemikiran reflektif dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Studi yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2020) juga menekankan bahwa kelekatan dengan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri. Remaja dengan kontrol yang baik akan memiliki kemampuan untuk dapat berpikir rasinal dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Kelekatan yang kuat juga mendorong remaja untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pengetahuan

4. Perkembangan Sosial

Salah satu karakteristik masa remaja adalah mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita, mencapai tingka laku yang bertanggung jawab secara sosial, dan lain sebagainya. Pada masa ini, remaja akan banyak menjalin hubungan dengan teman sebaya dan memiliki pengaruh bagi perkembangan kehidupan sosial

remaja. Perkembangan sosial remaja mencakup kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, membangun hubungan yang sehat, serta mengembangkan ketrampilan komunikasi dan empati yang baik. Remaja perlu melakukan penyesuaian dalam hal perilaku sosial dan nilai-nilai seiring dengan minat sosialnya yang semakin bertambah.

Studi oleh (Andharini, 2020) dan (Bela, 2021) menunjukkan bahwa kelekatan aman dengan orang tua meningkatkan perilaku prososial dan kompentensi sosial remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan oleh orang tua lebih mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya, memiliki empati yang tinggi, serta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial. Sebaliknya remaja dengan kelekatan tidak aman cenderung mengalami kesulitan membangun hubungan yangsehat dan lebih rentan terhadap konflik interprsonal.

5. Perkembangan Moral

Perkembangan moralitas remaja berlangsung seiring dengan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan konsekuensi dari tindakan meeka. Remaja perlu memiliki kelenturan dalam keyakinan moral dan dapat menyesuaikan diri dengan yang berlaku dimasyarakat.

Studi yang dilakukan oleh (Rahmayanti et al., 2024) mengemukakan bahwa kelekatan yang kuat dengan orang tua berkorasi dengan tingkat kontrol diri yang lebi baik pada remaja. Kelekatan yang aman membantu remaja dalam mengembangkan pemahaman moral yang lebih matang. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan bimbingan yang konsisten untuk membedakan hal yang benar dan salah oleh orang tua.

6. Perkembangan identitas

Perkembangan identitas merupakan salah satu tugas perkembangan yang utama pada masa remaja. Remaja perlu menentukan siapa mereka, apa yang mereka yakini, dan bagaimana mereka yakini, dan bagimana mereka ingin dilihat oleh dunia. Keberhasilan remaja dalam mencapai identitas diri adalah adanya kemampuan untuk membuat komitmen yang tegas dalam bidang ideologi dan interpersona. Sementara remaja yang belum mencapai identitas akan mengalami kebingungan peran dan ketidakjelasan identitas

Studi yang dilakukan oleh (Lutfi et al., 2023) menemukan bahwa kelekatan aman dengan orang tua dapat membantu identitas yang stabil dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Remaja yang memiliki kelekatan aman cenderung mengeksplorasi minat, nilai, dan tujuan hidup mereka tanpa takut kan penolkan. Ketika orang tua menyediakan dukungan emosinal dan memberikan kebabasan bagi remaja melakukan eksplorasi, remaja akan berkembang dan memiliki pemahaman yang sehat mengenai siapa dirinya.

Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga pengetahuan seseorang tentang perlilaku personal hygine yang baik, sehingga dapat memgurangi kejadian keputihan dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Pengetahuan yang didapat bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan menyebabkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.(Nengsih , 2022).

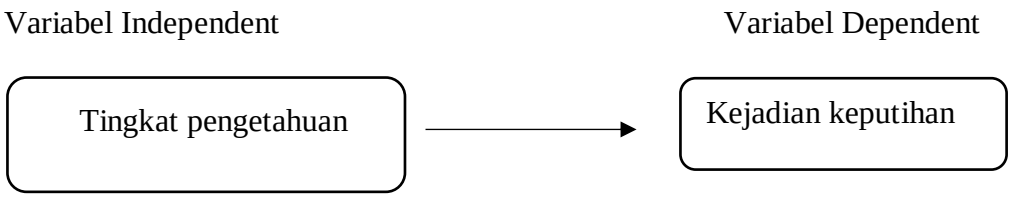
2.3.4 Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi

serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Nehioshon et al., 2022).

Kesehatan reproduksi dikalangan remaja harus benar-benar diperhatikan, karena penyakit reproduksi pada remaja perempuan sangat banyak seperti infeksi vagina, kencing nanah, raja singa, *klamidia*,dll. Kebanyakan penyakit –penyakit tersebut ditandai dengan tanda dan gejalanya yaitu keputihan. Keputihan merupakan salah satu faktor yang sudah lama menjadi masalah bagi perempuan di Negara Indonesia. Walaupun keputihan merupakan penyakit yang sederhana tetapi pada kenyataannya keputihan merupakan penyakit yang susah disembuhkan (Safitri, 2024).

2.4 Kerangka Konsep



Skema 2.4. kerangka konsep

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2021).

1. Ha : Ada Hubungan antara tingkat pengetahuan demgan kejadian keputihan pada remaja putri.

2. Ho : tidak ada Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif yaitu metode yang digunakan untuk penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Sofya et al., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* , artinya mempelajari Hubungan Tingkat Pengetahuan (*Independent),* dengan kejadian keputihan pada remaja putri (*Dependent).*

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, karena berdasarkan survei awal diketahui lokasi tersebut masih terdapat siswi yang mengalami keputihan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul pada bulan Juni 2025, pembuatan skripsi bulan Juli sampai bulan Maret 2025

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu								
	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul									
Permohonan Izin									
Pembuatan Proposal									
Seminar Proposal									

Penelitian	■		
Pengumpulan Data	■		
Pengelolaan Data	■		
Pembuatan Hasil		■	
Seminar Skripsi			■

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek memiliki karakteristik tertentu ingin diteliti (Astrulla et., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas Xl di SMA Negeri 3 kota Padangsidimpuan sebanyak 160 siswi.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Teknik pengembali sampel dalam penelitian ini *simple random sampling*, yaitu metode acak sederhana yang diterapkan pada populasi yang sangat homoget (Asulla et al,. 2023). Menurut Sugiono (2018), cara menentukan jumlah sampel jika ukuran populasi diketahui dengan pasti maka menggunakan rumus slovin.

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N.e^2}}$$

keterangan :

n= jumalah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan yang ditetapkan (0,1%)

Diketahui:

N = 160

e = 0,1 (10%)

$$n = = \frac{160}{1 + 160 \,.\, 0{,}1^2} = \frac{160}{1 + 1{,}6} = \frac{160}{2{,}6}$$

$$n = 62 \text{ responden}$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 remaja putri

Adapun kriteria yang digunakan adalah kriteria eksklusi

a. Kriteria inklusi:

   Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau yang akan diteliti. (Nursalam, 2014). Adapun kriteria inklusif dalam peneltian ini adalah:

   1. Dapat berkomunikasi dengan baik.
   2. Remaja putri yang telah mengalami menstruasi.
   3. Remaja putri yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria ekslusi

   Adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011)

Kriteria Ekslusi:

1. Remaja putri yang tidak hadir
2. Remaja putri yang tidak ingin menjadi responden.
3. Remaja putri yang sedang mengalami pengobatan khusus.

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada rektor Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

   Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. *Informed Consent*

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Nurfitriansyah, 2024).

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasioan atau batasan istilah merupakan defenisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel- variable yang diamati atau diteliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
1	***Independent*** Tingkat pengetahuan	Wawasan ilmu yang dimiliki oleh remaja putri mengenai pengertian, penyebab,	Kuisioner	*ordinal*	1. Benar (bernilai 1) 2. Salah (bernilai 0) a. Baik :jika presentase benar

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
		pencegahan, dan penanganan keputihan.			>80%(jika jawaban benar>10soal). b. Cukup:jika presentase jawaban benar 60-80%(jika benar 8-10soal). c. Kurang:jika presentase jawaban benar <60%(jika benar <8soal yang benar)
2	***Dependent*** Kejadian keputihan	Cairan yang bukan darah yang keluar dari liang kewanitaan	Kuisioner	*nominal*	Dengan skor 1. Normal =0 2. Tidak Normal = 1 a. Normal jika menjawab 0-5 b. Tidak normal jika menjawab 6-12

3.6 Alat Ukur / Instrumen dan Bahan penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adaah kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang berupa kumpulan beberapa pertanyaan, bisa digunakan bila jumlah responden besar dan dapat mengungkapkan hal-hal yang rahasia (Sugiyono, 2022). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Dwi Nurul Fizah yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian *Flour Albus* Atau Kejadian Keputihan Pada Siswi SMK Yapek Gombang".

a. Variabel independen: instrumen kuesioner tentang pengetahuan tentang keputihan dengan 20 pertanyaan.
b. Variabel dependen: kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kota Padang Sidimpuan dengan 12 pertanyaan.

Jika responden menjawab ya maka diberi skor 0 dan jika responden menjawab tidak maka diberi skor 1 denga aspek pengukuran skala ordinal dimana:

a. Normal apabila skor yang didapat 0-5
b. Tidak normal apabila skor yang didapat 6-12

Uji validitas menggunakan "*Person Product moment* "dengan tarif signifikat 5 % atau 0,05 %. Dari analisis tersebut didapatkan r tabel 0,632 dengan nilai n =10. Nilai r pada uji reliabilitas untuk pengetahuan adalah 0,6392 karena nilai *Alpha Cronbac* >0,05, maka instrumen ini tidak dianggap reliabel.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan
2. Peneliti mengajukan permohonan melakukan penelitian ke SMA Negeri 3 kota Padangsidimpuan dengan membawa surat izin dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan
3. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah, petugas tata usaha yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data
4. Setelah remaja putri kelas XI terkumpul di ruangan kelas, peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan
5. Peneliti kemudian mendata semua remaja putri kelas XI

6. Saat penelitian, bagi remaja putri yang bersedia menjadi responden, remaja putri tersebut dipersilahkan mengisi informed Consent
7. Peneliti membagikan kuesioner dengan menjelaskan bagaimana cara menjawab kuesiner kepada remaja, pengisian kuesioner ini didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi kuesioner yang kurang dipahami oleh responden.

3.7.1 Pengolahan data

Proses pengolahan data melalui tahap- tahap sebagai berikut:

1) *Editing*

   Hasil wawancara dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*Editing*) rerlebih dahulu. Secara umum *Editing* merupakan kegiatanuntuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut.

2) *Cading*

   Setelah semua kuesioner telah diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "*Coding"*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka bilangan.

3) *Scoring*

   Scoring yait menentukan skor atau nilai untuk tiap item pertanyaandan temukan nilai terendh dn tertinggi.

4) *Tabulating*

   Tabulating adalah membuat tabel-tabel yag berisikan data yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Kemudian data ada ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti.

5) *Claning*

Penelitian akan dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah diproses sehingga dapat diperbiki dan dinilai (*Score*). (Mashuri, 2023).

3.7.2 Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner kemudian data tersebut di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti.

1. Analisia Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk mendeskripsikan variabel tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 kota Padangsidimpuan.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan . Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	10	16,1
Cukup	15	24,2
Kurang	37	59,7
Total	**62**	**100**

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 62 remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan yang diteliti berdasarkan tingkat pengetahuan mayoritas kurang yaitu sebanyak 37 siswi (59,7%), dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 siswi (24,2%), sedangkan dengan tingkat baik sebanyak 10 siswi (16,1%).

4.1.2 Kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Kejadian keputihan	n	%
Normal	25	40,3
Tidak normal	37	59,7
Total	**62**	**100**

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 62 remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan yang diteliti berdasarkan yang mengalami keputihan tidak normal yaitu seanyak 37 siswi (59,7%), sedangkan yang mengalami keputihan normal sebanyak 25 siswi (40,3%).

4.3 Hubungan Tingkat pengetahuan Dengan kejadian keputihan Pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Tingkat pengetahuan	Kejadian keputihan				Jumlah		*p-value*
	Normal		Tidak normal				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	16,1	0	0	10	16,1	
Cukup	15	24,2	0	0	15	24,2	*0,000*
Kurang	0	0	37	59,7	37	59,7	
Total	**25**	**40,3**	**37**	**59,7**	**62**	100,0	

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan baik seluruhnya mengalami keputihan normal yaitu sebanyak 10 siswi (16,1 %). Pada responden tingkat pengetahuan cukup, seluruh siswi juga mengalami keputihan normal sebanyak 15 responden (24,2 %).sebaliknya, pada responden dengan tingkat kurang, seluruh siswi mengalami keputihan tidak normal yaitu sebanyak 37 siswi (59,7 %).

Berdasarkan hasil analisa *uji chi-square* didapatkan *p=0,000* (p<0,05), bahwa terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan tahun 2025.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Kels XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Berdasakan hasil penelitian pengetahuan pada remaja putri di kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan tahun 2025 dengan menggunakan alat ukur kouisioner 20 pertanyaan kepada 62 responden menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 10 siswi (16,1%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup 15 siswi (24,3%), dan respnden yang memiliki pengetahuan kurang 37 siswi (59,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsisimpuan masih memiliki pengetahun yang rendah mengenai keputihan, baik dari segi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, maupun cara pencegahan. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat diseabkan oleh kurangnya informasi kesehatan reproduksi yang diterima oleh remaja, baik dari lingkungan sekolah , keluarga, maupun tenaga kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman. Remaja yang kurang mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan factor penentu memelihara Kesehatan reproduksi. Kebiasaan membersihkan organ kewanitaan sebagai bentuk perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi baik

atau buruk nya kebersihan organ kewanitaan tersebut,selanjut nya juga akan mempengaruhi angka kejadian keputihan.

Faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu factor internal dan eksternal. Menurut Ramadhan (2022) menjaga kebersihan alat genetalia, missal nya membasuh vagina dengan air yang bersih, menjaga vagina dalam keadaan kering, setelah cebok di keringkan terlebih dahulu , tidak mempunyai kebiasaan menggunakan celana yang ketat, menggunakan celana yang berbahan katun, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan patologis.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Maulida et al,. 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan sehingga berisiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Mempunyai pengetahuan kurang kemungkinan di sebab kan karena kurang nya mendapat informasi atau tidak mau mencari informasi yang berkaitan dengan kebersihan genetalia yang menyebabkan keputihan. Semakin banyak informasi yang di dapat oleh responden maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat kan.

Peneliti berasumsi melalui media informasi seperti media cetak , media elektronik maupun media papan remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan dapat memperoleh informasi. Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruh yang semakin kuat terhadap dunia globalisasi saat ini. Sehingga sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetauan dan perilaku seseorang.

5.2 kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, mayoritas mengalami keputihan tidak normal, yaitu sebanyak 37 siswi (59,7%), sedangkan yang mengalami keputihan normall sebanyak 25 siswi (40,3%).

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari saluran vagina yang tidak biasa, berbau, atau tidak disertai rasa gatel diarea sekitarnya. Penyebab *Flour Albus* (keputihan) berbeda dari fisiologis ke patologis. Keputihan fisiologis disebabkan oleh kelenjar serviks yang mengeluarkan cairan jernih yang campur dengan bakteri, sel-sel vagina yang terlepas, dan sekresi dari kelenjar barolini. Aktivitas bakteri normal juga menyebabkan sekret vagina (Iswantun et al., 2021).

Tingginya angka kejadian keputihan tidak normal pada remaja putri dapat disebabkan oleh perilaku *personal hygiene* yang kurang baik, seperti cara membersihkan genetalia yang tidak tepat, penggunaan pakaian dalam yang ketat, jarang mengganti pembalut, serta penggunaan cairan pembersih vagina yang berlebihan.

Menurut (Yunitasari et al., 2024) keputihan *patologis* pada remaja putri sering dikaitkan dengan kesadaran dalam menjaga reproduksi serta rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi dan gangguan kesehatan lainnya.

5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan

Hasil penelitian bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 10 siswi (16,1%) mengalami keputihan normal, Dari pengetahuan cukup sebanyak 15 siswi (24,2%) mengalami keputihan normal, sedangkan mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 37 siswa (59,7%) mengalami keputihan tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan ada nya hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putrikelas XI di SMA N 3 Padangsidimpuan karena nilai (p = 0,000 >a = 0,05) berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putrikelas XI di SMA N 3 Padangsidimpuan.

Menurut Notoatmodjo, (2019) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan remaja sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan yang di alami remaja.

Faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Ramadhan (2022) menjaga kebersihan alat genetalia, missal nya membasuh vagina dengan air yang bersih, menjaga vagina dalam keadaan kering, setelah cebok di keringkan terlebih dahulu , tidak mempunyai kebiasaan menggunakan celana yang ketat, menggunakan celana yang berbahan katun, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan patologis.

Keputihan *(Flour Albous*) adalah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah. Keputihan

berbagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat fisiologis dan patologis. Keputihan yang semakin lama tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi sehingga menjadi masalah yang serius antara lain terjadinya infertilitas radang penyakit panggul dan pada wanita hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah *BBLR* (Marbun et al., 2024)

Keputihan normal biasanya bening dan kental serta tidak berbau busuk, warna dan tekstur dapat berubah seiring dengan terjadinya perubahan hormon. Keputihan dapat menjadi tidak normal jika di sebabkan oleh infeksi dan kelainan pada organ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Meranggi, 2019).

Salah satu penyebab terjadinya keputihan pada remaja yaitu kurangnya prilaku pencegahan terhadap keputihan. Prilaku pencegahan akan muncul jika remaja tersebut mempunyai pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yaitu salah satu ilmu yang ada di kepala yang sudah diperoleh dari pendengaran sehingga jika semakin banyak pendengaran yang kita peroleh setiap hari makan akan semakin menambah pengetahuan yang didapat. Namun tidak semua remaja dapat memeroleh pengetahuan yang cukup benar, sebagian remaja mempunyai keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pemahaman dalam mempersepsikannya dan dapat membawa sebagian remaja kearah yang beresiko (Citrawati et al., 2019).

Fakor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja seperti usia, pendidikan, dan lingkungan. Pendidikan yaitu kunci terh adap tingkat

pengetahuan yang dimiliki oleh remaja karena pada masa ini biasanya remaja ingin lebih tau tentang suatu hal. Di fase ini remaja juga mengalami perubahan proses piker dari dewasa menujuke dewasa matang dalam bertindak (Pradnyandari et al., 2019)

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Andriana, *et all.*, 2019). tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santri putri di pondok pesantren AnNawawi Purworejo Tahun 2019, yang mana hasil uji statistic membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santri putri di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019 yang di dapatkan hasil tarap signifikansi 0,002 < a =0,005.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Andriana, (2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santri putri di pondok pesantren AnNawawi Purworejo Tahun 2019, yang mana hasil uji statistic membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santri putri di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019 yang di dapatkan hasil tarap signifikansi 0,002 < a =0,005.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Dariani (2019).Hasil penelitian Dariani menyatakan ada nya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMPN Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Dari hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin kecil kemungkinan ia mengalami kejadian *flour albus*,demikian pula sebalik nya semakin rendah pengetahuan seseorang

maka semakin besar kemungkinan mengalami kejadian *flour albus* hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian kejadian keputihan. Hal ini di karenakan dengan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keputihan maka remaja putri mampu untuk mencegah terjadinya keputihan, sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah mengakibatkan tidak mengerti tentang gejala dan cara mencegah kejadian *flour albus* sehingga Ketika gejala *flour albus* muncul maka remaja putri tidak tahu sehingga tidak melakukan upaya pencegahan sehingga dapat menderita *flour albus*

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hubungan tingkat Pengetahua dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja Sebagian berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 siswi (16,1%), berpengetahuan cukup 15 siswi (24,3%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 37 siswi (59,7 %).
2. Kejadian keputihan menunjukkan sebanyak 37 siswi (59,7,%) mengalami keputihan tidak normal dan sebanyak 25 siswi (40,3 %) mengalami keputihan normal.
3. Hasil uji chi-square yang dilakukan didapatkan nilai p=0,000 (<0,005) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

6.2 Saran

1. Bagi Peneliti

   Disarankan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menambah jumlah responden atau membandingkan beberapa sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

2. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi sekolah dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja putri. Institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk

mengadakan seminar atau penyuluhan berkala mengenai pentingnya menjaga kebersihan genetalia eksterna guna mencegah keputihan.

3. Bagi responden

   Peneliti dapat menyusun materi edukasi sederhana, seperti brosur atau infografis, yang menjelaskan cara menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi remaja putri agar lebih memahami perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

4. Bagi tenaga kesehatan

   Disarankan agar tenaga kesehatan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam penyuluhan di sekolah, sehingga dapat memberikan edukasi yang lebih terarah kepada remaja putri.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat sosialisasi kesehatan reproduksi di lingkungan keluarga atau pengaruh media terhadap pengetahuan remaja putri. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agni, S. O., Dewiani, K., Versita, R., & Yulyani, L. (2024). *Predisposing Factors of Vaginal Discharge in Pregnant Women in the Coastal Area of Bengkulu City.*

Apriyani, M. T. P., & Rini, A. S. (2023). *Penyuluhan Flour Albus Dalam Pencegahan Dan Penanganan Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Deteksi Dini.*

Aprilina, A. M., Agustina, D., & Wahidiyah, H. (2024). *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Sumber Belajar Pada Tingkat Dasar Hingga Perguruan Tinggi.*

Brahmana, I. B., Inayati, I., & Majdawati, A. (2025). *Precautions for the characteristics of vaginal discharge for the tendency of genital infections†. Frontiers of Nursing*, *12*(3).

Baliakas, M. H., & Davies, R. (2025). *Carbohydrate Intake and Bacterial Vaginosis:*

Fatmawati, E. (2022). *The relevance of public knowledge and the degree of health: Public health literacy study.*

Hamida, I. (2023). *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja (Literature Review) Hamida.* 15(1), 176–191.

Ihsanpuro, F. N. A. (2025). *The relationship of personal hygiene to the incidence of vaginal discharge in adolescents:*

Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). *Perkembangan Masa Remaja.*

Marbun, U., Sari, N. S., Irnawati, I., Sari, L. P., & Dahniar, D. (2024). *The effectiveness of reproductive midwifery care with the flour albus approach:* A Case Study of handling vaginal discharge in women of childbearing age.

Maulida, P. H., Prameswari, V. E., & Khusniyati, E. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Terjadinya Fluor Albus Pada Santriwati Kelas VII Di Pondok Pesantren Annuqoyah Kabupaten Sumenep.*

Mashuri, M., Haryanto, A. E. P., Manik, Y. A., Dewi, D. S., & Putra, T. P. (2023). Dashboard Pre-Processing Data (DPD) as Data Analysis System with Technological Innovation to Perform Pre-Processing Quantitative Data.

Meylawati, L. E., Anggraeni, F., & Fortuna, I. D. (2024). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Flour Albus Terhadap Tingkat Pengetahuan.*

Nadeak, Y., Fauzianty, A., Panjaita, P. R., Napitupulu, N. I. M. B., & Kamila, N. (2024). *Edukasi Tentang Flour Albus pada Ibu Hamil di Desa Bangun*

Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.

Nehioshon, J., Mechirie, B., & Ndambuki, M. (2021). *Reproductive Health Education on Attitudes About Teenage Girls Premarital Sex.*

Nurfitriansyah, C., Zahira, Z., & Alfaqih, I. (2024). Ethics and Discussion of Students of the State Islamic University of North Sumatra.

Pegge, A. (2023). *Common Claims in the Yeo Valley* (Doctoral dissertation, The University of Manchester (United Kingdom).

Payon, H. E. O. (2024). *Upaya Pencegahan Keputihan Dengan Menerapkan Vaginal Hygine Pada Wanita Usia Subur Di PMB Imelda Tae Sekadau Tahun 2024.*

Ramadani, E. N., & Handayani, D. F. (2024). *Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif*.

Rahmawati, A., Nurdianti, R., Hidayat, F. M., & Yenti, A. (2024). *The Relationship Between Knowledge Level And Perineal Hygyene Attitude Towards The Incidence Of Flour Albus.*

Sapitri, K. D., Tampubolon, M. M., & Karim, D. (2023). *Experience of Women of Reproductive Age in Overcoming Physiological and Pathological Leucorrhoea (Fluor albus).*

Safitri, N. S. N., & Yunita, E. Y. E. (2023). *Counseling On The Prevention Of Vaginal Discharge In Adolescents With Personal Hygiene At Hidayatun Najah Samiran Village Proppo Sub-District Pamekasan District.*

Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif.

Wang, X. (2024). *Use of proper sampling techniques to research studies.*

Wahyuni, S. (2024). *Peningkatan Pengetahuan dan Deteksi Dini Keputihan (Leukhorrea) pada Wanita Usia Subur di Desa Margorejo Pati*

WHO. (2024). *Adolescent health Overview*. https://www.who.int/health-topics/adolescenthealth/#tab=tab_1.

Wulandari, P. (2024). *Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif*.

Yunitasari, E., Fitri, F. E., & Azizah, S. A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Flour Albus Pada Mahasiswi Stikes Baitul Hikmah.*

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

KepadaYth,
Bapak/ Ibu Responden

Di tempat
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan:

Nama Mahasiswa	:	Andini
NIM	:	22060142
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Akan melakukan penelitian dengan judul"**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025",** saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Hormat saya,
Peneliti

Andini

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Aufa Royhan yang berjudul "**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".** Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidimpuan,

Januari 2026

Responden

( )

DOKUMENTASI PENELITIAN







UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: univ.aufa.royhan@gmail.com http//: unar.ac.id

Nomor : 062/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 Padangsidimpuan, 7 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Perintis Kemerdekaan No.56. Kota Padangsidimpuan Cabdisdik Wil.XI Kode Pos : 22727
Email : smantigapadangsidimpuan@gmail.com . Website : https://sman3padangsidimpuan.sch.id/

SURAT BALASAN SURVEY PENDAHULUAN
Nomor :800/027/SMAN-3.PSP/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **ANDINI**
2. NIM : 22060142
3. Prodi : Kebidanan Program Sarjana

Sesuai dengan Surat dari Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan Nomor : 062/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 tanggal 7 Januari 2026 Tentang Izin Survey Pendahuluan , bersama ini kami sampaikan bahwa SMAN 3 Padang Sidempuan bersedia menerima peserta untuk melaksanakan kegiatan tersebut untuk penulisan Skripsi dengan judul **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri"**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 19 Januari 2026
Kepala SMA Negeri 3
Padangsidimpuan,

Drs. KARDIAN
Pembina Tk. I/IV-b
NIP. 19680715 199412 1 004

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: univ.aufa.royhan@gmail.com http//: unar.ac.id

Nomor : 232/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 Padangsidimpuan, 23 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Andini
NPM : 22060142
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Armil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Perintis Kemerdekaan No.56. Kota Padangsidimpuan Cabdisdik Wil.XI Kode Pos : 22727
Email : smantigapadangsidimpuan@gmail.com . Website : https://sman3padangsidimpuan.sch.id/

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor :800/027/SMAN-3.PSP/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **ANDINI**
2. NIM : 22060142
3. Prodi : Kebidanan Program Sarjana

Sesuai dengan Surat dari Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan Nomor : 232/ FKES/ UNAR/E/PM/I/2026 tanggal 23 Januari 2026 Tentang Izin Penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa SMAN 3 Padang Sidempuan bersedia menerima peserta untuk melaksanakan kegiatan tersebut untuk penulisan Skripsi dengan judul **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri"**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 27 Januari 2026
Kepala SMA Negeri 3
Padangsidimpuan,

Drs. KARDIAN
Pembina Tk. I/IV-b
NIP.19680715 199412 1 004

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMANEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :
Tgl Lahir :
Semester/Kelas :
Alamat :
No. Tlpn :

B. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan

1. Petunjuk : Pilihlah jawaban benar atau salah dari pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang ( ) pada kolom dibawah ini harus sesuai dengan pengetahuan anda

1. Benar (bernilai 1)
2. Salah (bernilai 0)

a. Baik :jika presentase benar >80%(jika jawaban benar>10soal).
b. Cukup:jika presentase jawaban benar 60-80%(jika benar 8-10soal).
c. Kurang:jika presentase jawaban benar <60%(jika benar <8soal yang benar)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Keputihan merupakan cairan/ secret yang keluar dari alat kelamin wanita yang berwarna putih dan bukan merupakan darah		
2.	Keputihan terbagi atas dua jenis yaitu keputihan normal dan keputihan tidak normal.		
3.	Keputihan tidak normal adalah keputihan yang berwarna putih jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak gatal		
4.	Keputihan normal adalah keluarnya cairan yang berlebihan, kekuning-kuningan, berbau dan gatal.		
5.	Pakaian dalam yang lembab dan tidak segera diganti tidak akan menyebabkan keputihan.		
6.	Memakai pakaian dalam yang terlalu ketat dan tidak menyerap keringat dan kurang menjaga kebersihan alat kelamin tidak menimbulkan keputihan		
7.	Stress dan kelelahan bisa menyebabkan keputihan		
8.	Memakai sembarang sabun untuk membersihkan alat kewanitaan tidak menimbulkan keputihan		
9.	Keputihan juga bisa terjadi pada saat menstruasi atau sesudah menstruasi.		
10.	Keputihan yang disertai bau busuk yang menyengat dapat menyebabkan kanker serviks		
11.	Pada saat buang air kecil, keluar cairan kental yang berwarna kuning kehijauan. Ini menandakan infeksi yang disebabkan oleh		

	keputihan.		
12.	Masalah keputihan yang dianggap remeh bisa menjadi keputihan yang tidak normal atau menyebabkan penyakit.		
13.	Keputihan yang berlangsung lama jika tidak ditangani dengan segera tidak akan menyebabkan infeksi dan tidak menjalar ke rongga rahim.		
14.	Pemicu terjadinya faktor resiko keputihan yaitu selalu berganti-ganti pasangan seksual.		
15.	Tidak menjaga kebersihan diri terutama pada daerah alat kewanitaan dapat mencegah keputihan		
16.	Mengganti pembalut/ panty liner minimal 3 kali sehari bisa mencegah keputihan.		
17.	Mengganti pakaian dalam yang lembab sesegera mungkin dapat menimbulkan keputihan		
18.	Menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun sehingga dapat menyerap keringat bisa menghindari keputihan		
19.	Mengeringkan alat kelamin dengan menggunakan tissue sesudah BAK maupun BAB dapat terhindar dari keputihan.		
20.	Memakan makanan yang bergizi bisa menimbulkan keputihan		

C. Kejadian Keputihan

1. Bacalah pertanyaan lebih dahulu dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia dibawah ini yang anda anggap benar dan berikan alasannya.
3. Teliti ulang jawaban agar tidak ada yang terlewatkan untuk diisi.

Dengan kategori
Denga skor:
Ya = 1
Tidak = 0
Positif jika menjawab = 6-12
Negatif jika menjawab = 0-5

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mengalami keputihan selama 3bulan terakhir?		
2	Apakah keputihan yang anda alami terus menerus?		
3	Apakah pada saat keputihan atau flour albus disertairasa gatal pada vagina anda		
4	Apakah pada saat keputihan atau flour albus disertairasa nyeri pada vagina anda		
5	Apakah cairan yang keluar sangat banyak		
6	Apakah cairan yang keluar berwarna kekuningan		
7	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu		
8	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu-abuan		
9	Apakah cairan yang keluar sangat kental?		
10	Apakah keputihan yang anda alami berbau?		
11	Apakah pada saat mengalami keputihan atau flouralbus disertai		
12	Apakah pada saat mengalami *flour albus* (keputihan)muncul iritasi (kemerahan) di sekitar vagina		

MASTER TABEL

NO	KELAS	TINGKAT PENGETAHUAN																						KEJADIAN KEPUTIHAN													
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR	KRITERIA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	SKOR	KRITERIA
1	XI-1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	50	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	6	2
2	XI-1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	70	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	5	1
3	XI-1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	50	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	2
4	XI-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	80	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1
5	XI-1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	55	3	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	7	2
6	XI-1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	50	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8	2
7	XI-1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	65	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	1
8	XI-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	85	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	1
9	XI-2	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	45	3	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	7	2
10	XI-2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	50	3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	2
11	XI-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	85	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
12	XI-2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75	2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	1
13	XI-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	85	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5	1
14	XI-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	75	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	1
15	XI-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	85	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
16	XI-3	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	45	3	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	6	2
17	XI-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	75	2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	1
18	XI-3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	50	3	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	2
19	XI-3	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	55	3	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8	2
20	XI-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	75	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
21	XI-4	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	55	3	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2
22	XI-4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	50	3	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	2
23	XI-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	75	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	XI-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	75	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1
25	XI-4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	55	3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	8	2
26	XI-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	80	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
27	XI-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	75	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
28	XI-5	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	50	3	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	7	2
29	XI-5	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	55	3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9	2
30	XI-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	70	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	1
31	XI-5	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	35	3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	2
32	XI-6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	75	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	1
33	XI-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	80	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1
34	XI-6	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	45	3	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	7	2
35	XI-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	85	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1
36	XI-6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	55	3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	2
37	XI-6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	80	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	5	1
38	XI-7	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	55	3	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	8	2

39	XI-7	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	45	3	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8	2
40	XI-7	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	50	3	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6	2
41	XI-7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	50	3	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	2
42	XI-7	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	45	3	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	2
43	XI-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	60	2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	1
44	XI-8	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	50	3	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	2
45	XI-8	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	50	3	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8	2
46	XI-8	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	50	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	6	2
47	XI-8	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	50	3	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	2
48	XI-8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	75	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1
49	XI-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	80	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	1
50	XI-9	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	50	3	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9	2
51	XI-9	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	35	3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	2
52	XI-9	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	55	3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	2
53	XI-9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	50	3	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8	2
54	XI-9	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	45	3	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	8	2
55	XI-9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	70	2	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4	1
56	XI-10	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	45	3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	2
57	XI-10	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	40	3	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8	2
58	XI-10	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	55	3	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	2
59	XI-10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	75	2	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	1
60	XI-10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	50	3	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8	2
61	XI-10	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	55	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	2
62	XI-10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	55	3	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8	2

Keterangan:

Tingkat pengetahuan
1.Baik : >80%
2.cukup : 60-80%
3.kurang : <60%

Kejadian keputihan
1.ya = 0-5
2.tidak =6-12

HASIL OUTPUT SPSS

Statistics

		tingkatpengtahuan	kejadiankeputihan
N	Valid	62	62
	Missing	0	0
Mean		2,44	1,60
Median		3,00	2,00
Std. Deviation		,760	,495
Minimum		1	1
Maximum		3	2

tingkatpengtahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	10	16,1	16,1	16,1
	cukup	15	24,2	24,2	40,3
	kurang	37	59,7	59,7	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

kejadiankeputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	normal	25	40,3	40,3	40,3
	tidak normal	37	59,7	59,7	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tingkatpengtahuan * kejadiankeputihan	62	100,0%	0	0,0%	62	100,0%

tingkatpengtahuan * kejadiankeputihan Crosstabulation

			kejadiankeputihan		
			normal	tidak normal	Total
tingkatpengtahuan	baik	Count	10	0	10
		Expected Count	4,0	6,0	10,0
	cukup	Count	15	0	15
		Expected Count	6,0	9,0	15,0
	kurang	Count	0	37	37
		Expected Count	14,9	22,1	37,0
Total		Count	25	37	62
		Expected Count	25,0	37,0	62,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	62,000[a]	2	,000
Likelihood Ratio	83,613	2	,000
Linear-by-Linear Association	50,615	1	,000
N of Valid Cases	62		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,03.

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Andini

NIM : 22060192

Judul Penelitian : Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA N 3 Kota Padangsidimpuan tahun 2025

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin. 03-02-2025	Rini amalia Batubara S.Tr. Keb, M.Keb	Revisian DO, penambahan teori, rapikan Daftar pustaka menghilangkan garis.	
2	Selasa 10-02-2025.	Rini amalia Batubara S.Tr. Keb, M.Keb.	Revisian penambahan teori	
3	Selasa 10-02-2025.	Rini amalia Batubara S.Tr. Keb, M.Keb.	Acc	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa 10-02-2025.	Bd. Lola Pebrianthy M.Keb.		
5	Rabu 11-02-2025	Bd. Lola Pebrianthy M.Keb.	Acc	
6				
7				
8				